

Aktualisasi Kompetensi Akademik Kepala Sekolah dalam Menyikapi Fluktuasi Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19

Datuk Muhammad Nasaruddin¹, Fitri Nur Mahmuda² Julita Lindriany³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: datuk2107046021@webmail.uad.ac.id¹, fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id²,
julita2107046024@webmail.uad.ac.id³

Abstrak

Kompetensi akademik Kepala Sekolah dapat dilihat dari sejumlah parameter antara lain kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya yang bermuara pada perubahan signifikan dalam manajemen sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi akademiknya secara berkelanjutan agar tetap dapat mengimbangi dinamika perubahan yang terjadi khususnya dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait pembelajaran masa pandemi Covid-19. Target utamanya adalah kepala sekolah mampu menjadi fasilitator aktif dalam pengembangan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Muara implementasi kompetensi akademik tersebut berakhir pada misi awal Kepala Sekolah yaitu peningkatan kinerja pedagogik guru terutama saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam program perencanaan manajemen supervisi, kepala sekolah melakukan beberapa hal diantaranya ; Melakukan Pembinaan terhadap guru dalam rangka untuk menyamakan visi misi madrasah dalam pengembangannya untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Pengembangan bidang akademik untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap guru agar mampu menjabarkan kurikulum secara lebih luas, sehingga benar-benar dihasilkan guru yang profesional. Pengembangan keterampilan manajerial dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengelola kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Pengembangan teknologi informasi dimaksudkan agar seorang pegawai SMP Muhammadiyah Berau pada masa pandemi Covid-19 tidak terpaksa oleh pengetahuan yang ada.

Kata Kunci: Kompetensi Akademik, Kebijakan Pendidikan, Covid-19

Abstract

The principal's academic competence can be seen from a number of parameters including the depth of knowledge, breadth of mind, authority and communication relations that lead to significant changes in school management for which he is responsible. Thus, school principals must continuously improve their academic competence in order to keep up with the dynamics of changes that occur, especially in responding to government policies related to learning during the Covid-19 pandemic. The main target is that school principals are able to become active facilitators in developing and improving the quality of education in the schools they lead. The estuary of implementing academic competencies ended with the principal's initial mission, namely improving teacher pedagogic performance, especially during online learning during the Covid-19 pandemic. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. In the supervision management planning program, the principal does several things including; Provide guidance to teachers in order to equalize the vision and mission of the madrasa in its development to achieve the goals of school education. Development of the academic field to provide education and training for teachers so that they are able to describe the curriculum more broadly, so that professional teachers are actually produced. The development of managerial skills is intended to improve the ability to manage cooperation with various educational institutions. The development of information technology is intended so that

an employee of the Muhammadiyah Berau Junior High School during the Covid-19 pandemic is not fixated by existing knowledge.

Keywords : *Kompetensi Akademik, Kebijakan Pendidikan, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kompetensi akademik Kepala Sekolah dapat dilihat dari sejumlah parameter antara lain kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya yang bermuara pada perubahan signifikan dalam manajemen sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi akademiknya secara berkelanjutan agar tetap dapat mengimbangi dinamika perubahan yang terjadi khususnya dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait pembelajaran masa pandemi Covid-19. Target utamanya adalah kepala sekolah mampu menjadi fasilitator aktif dalam pengembangan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Kompetensi akademik Kepala Sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan terkait peningkatan potensi akademik guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Identitas kompetensi akademik Kepala Sekolah secara formal struktural maupun perilaku harus melekat pada kapasitas etis yang dimilikinya sebagai seorang educator yang terefleksi pada kapasitas kompetensi akademiknya dalam memberikan dorongan kepada guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara simultan. Demikian pula Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau berkewajiban menjalin komunikasi yang baik dan aktif dengan guru sebagai bagian dari pelaksanaan kompetensi akademik yang dimilikinya

Guna mewujudkan visi tersebut maka Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau harus mempunyai kompetensi akademik dasar sebagai landasan pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Dimensi kompetensi akademik tersebut diturunkan dalam kompetensi supervisi akademik yang meliputi, perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi kompetensi akademik Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau pada pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19. Kompetensi akademik yang dimiliki Kepala Sekolah sebagai indikator kemampuannya dalam menyikapi perubahan kebijakan pembelajaran saat pandemi Covid-19.

Muara implementasi kompetensi akademik tersebut berakhir pada misi awal Kepala Sekolah yaitu peningkatan kinerja pedagogik guru terutama saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau mempunyai kapasitas kompetensi akademik yang baik, setidaknya terefleksikan pada kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dimiliki dalam berfikir dan bertindak secara konsisten, terutama dalam menyikapi kondisi pembelajaran saat pandemi Covid-19 yang dilaksanakan secara daring dan perlu pengaturan yang berubah dalam jangka pendek kebijakan. Kondisi di lokasi penelitian menunjukkan adanya implementasi, model, pendekatan, dan teknik supervisi yang dijalankan. Guru sebagai pelaksana kebijakan Kepala Sekolah juga memberikan umpan balik yang sesuai dengan arahan Kepala Sekolah.

Manifestasi tindak lanjut hasil supervisi dilakukan dengan mengevaluasi dan memberikan umpan balik melalui pembicaraan dan diskusi individual dengan guru yang disupervisi. (Suwartini,2017) Sejumlah indikator yang perlu diteliti lebih lanjut adalah fakta di lokasi penelitian bahwa Kepala Sekolah belum melengkapi kegiatan supervisinya dengan dokumentasi dan panduan supervisi akademik yang struktural.

Sedangkan terkait kompetensi akademik Kepala Sekolah mempunyai turunan pelaksanaan supervisi akademik. Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertuang dalam lampiran Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar

Kepala Sekolah harus memiliki dimensi kompetensi supervisi. Pelaksanaan peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kepala Sekolah mempunyai tugas dan aktivitas wajib yaitu melakukan supervisi terhadap guru di sekolah yang dipimpinnya. Dasar pelaksanaan tersebut dikaitkan dengan bagian pokok dalam supervisi pendidikan adalah melakukan supervisi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan nama supervisi akademik (Utami, 2019)

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi (Anufia 2019). Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung kepada partisipan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan pengambilan data secara dokumentasi dilakukan penulis dengan melihat dokumen Supervisi Kepala Sekolah.

Sumber Data

Partisipan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Jumlah
1.	Muhammad Yunus S.Pd.I	Kepala Sekolah	1
2.	Sutiawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	1

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb yang beralamat di jalan Murjani II Tanjung Redeb Berau

Prosedur Analisis yang digunakan

Silakan pilih gambar model studi kasus yang digunakan dalam mini riset. Gambarkan disini. Dan jelaskan sesuai urutan gambarnya.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dijelaskan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari sejumlah catatan lapangan atau *field note*. Reduksi data pada penelitian ini adalah melakukan screening terhadap data primer dan sekunder yang tidak mendukung tema, judul dan pembahasan serta analisis terhadap data penelitian. Sejumlah data yang direduksi dalam penelitian ini antara lain dokumen status dan kepangkatan guru serta sarana dan prasarana sekolah yang tidak terkait langsung dengan pembahasan penelitian. Tahapan selanjutnya adalah penyajian data atau *data display*. Miles dan Huberman membatasi sebuah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sejumlah matriks capaian prestasi belajar siswa pada saat pandemi Covid-19 disajikan penulis sebagai gambaran singkat terkait keberhasilan kebijakan Kepala Sekolah dalam aktivitas pembelajaran. Bagan struktur organisasi SMP Muhammadiyah Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau juga ditampilkan sebagai dasar alur instruksi kebijakan *top-down* Kepala Sekolah. Tahapan akhir analisis data penelitian ini adalah penentuan kesimpulan. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan bagian dari aktivitas dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan penelitian ini didasarkan data primer dan sekunder yang terkumpul dan telah mengalami tahapan reduksi data. Deskripsi skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut ini :

pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan tugasnya. Ini berarti kedudukan supervisi merupakan komponen strategis dalam administrasi pendidikan.

Sebagai bagian dari pengendalian mutu pendidikan, supervisi oleh kepala satuan pendidikan meliputi kegiatan berupa pengamatan intensif terhadap proses pembelajaran di lembaga dan umpan balik selanjutnya (Razik, 1995: 559). Disebutkan pula bahwa supervisi merupakan istilah yang ketat karena supervisi mempunyai implikasi yang luas terhadap proses manajemen, administrasi, evaluasi dan akuntabilitas, serta berbagai kegiatan terkait yang identik dan kreatif, hal ini sesuai dengan pandangan L Drake (1980: 278). Disertai dengan pengelolaan kelembagaan di lingkungan kelembagaan sekolah.

Rifa'i (1992: 20) merumuskan bahwa supervisi merupakan pengawasan profesional, sebab hal ini di samping bersifat lebih spesifik juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang mendasarkan pada kemampuan ilmiah, dan pendekatannya pun bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademis fokus mengamati kegiatan akademik oleh supervisor dalam bentuk pembelajaran di dalam dan di luar kelas fokus mengamati aspek manajemen dan administrasi sekolah yang mendukung terselenggaranya pembelajaran.

Oliva (1984: 19-20) menjelaskan bahwa ada empat macam peran seorang pengawas atau supervisor pendidikan, yaitu sebagai: 1) coordinator, 2) consultant, 3) group leader dan 4) evaluator. Supervisor harus mampu mengkoordinir program kelompok, materi dan laporan yang berkaitan dengan sekolah dan guru. Supervisor harus mampu bertindak sebagai penasihat manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, keterampilan belajar, dan pengembangan staf.

Gregorio (1966) mengemukakan bahwa supervisi memiliki lima fungsi utama supervisi, yaitu:

Pertama, Fungsi pengawasan berperan dalam menyelidiki keadaan sekolah antara lain, dan pada instansi terkait, peran pengawas antara lain meliputi peranan menyelidiki keadaan sekolah secara keseluruhan terhadap guru, Siswa, kurikulum, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan tujuan ujian adalah menemukan masalah dengan melakukan observasi, wawancara, angket, rapat, dan daftar isian.

Kedua, Fungsi penelitian adalah mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, dan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, yaitu merumuskan masalah yang akan diteliti, mengumpulkan data, mengolah data, dan melakukan analisa guna menarik suatu kesimpulan atas apa yang berkembang dalam menyusun strategi keluar dari permasalahan diatas.

Ketiga, Fungsi pelatihan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan guru/kepala sekolah dalam suatu bidang. Dalam pelatihan diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan jenis pelatihan yang dapat dipergunakan antara lain melalui demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, individual dan group conference, serta kunjungan supervisi.

Keempat, Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan bimbingan dilakukan dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

Kelima, Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar telah dicapai dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti test, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pada dasarnya manajemen supervisi di SMP Muhammadiyah berjalan dengan baik meskipun kebijakan pendidikan di masa pandemi sering berubah-ubah. Tetapi, berkat

kerjasama yang baik antar kepala sekolah, guru dan para staff semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Langkah – Langkah Supervisi

Setelah melakukan Manajemen Supervisi, kepala SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb juga menentukan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Ngalm Purwanto, supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sedangkan menurut Sri Banun Muslim menyebutkan bahwa supervisi cenderung kepada pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bimbingan profesional bagi guru-guru agar lebih berkembang dan maju dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

1. Perencanaan

Dengan perencanaan yang matang, efektivitas dan efisiensi setiap pekerjaan atau kegiatan, termasuk kegiatan Supervisi, dapat dicapai. Dengan perencanaan yang tepat, kita dapat menerapkan berbagai strategi untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tanpa rencana yang jelas, prosedur kerja menjadi tidak menentu dan bisa mengecewakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan supervisi karena tidak tahu secara pasti apa yang perlu dilakukan, dialami dan dicapai.

Supervisi klinis menurut Richard Waller mendefinisikan bahwa “supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”

Perencanaan pada dasarnya yaitu menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai memenuhi harapan (Fattah, 2001: 49). Kegiatan perencanaan di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb dilakukan dengan menyusun program supervisi akademik, penyusunan jadwal supervisi, mempersiapkan dokumen pendukung pembelajaran guru, dan mempersiapkan instrumen supervisi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik dapat diartikan sebagai proses pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Kemendiknas (2011:9) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah salah satu fungsi yang mendasar dari seluruh program sekolah. Hasil supervisi menjadi sumber informasi untuk mengembangkan profesionalisme guru.

Kegiatan pelaksanaan adalah program nyata yang dilaksanakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervise ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto (1984: 84-85) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.

Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin dkk, 2007:36).

4. Tindak Lanjut

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan analisis hasil supervisi akademik terhadap komponen-komponen tersebut di atas. Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan permasalahan yang seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih kepala sekolah harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Hal-hal tersebut di atas harus dicantumkan pada program tindak lanjut.

Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan KKM. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatannya, maka Kepala Sekolah akan melakukan pembinaan. Terlebih lagi di masa pandemi seperti saat ini, sering dan cepat berubahnya aturan yang ditetapkan pemerintah menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Kompetensi Guru

Guru di SMP Muhammadiyah Tanjung dalam mengajar siswa selalu menggunakan pendekatan komunikatif dan menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga para siswa bisa memahami apa yang diajarkan dengan baik. Disamping itu guru harus menguasai materi yang diajarkan, guru juga dituntut untuk memahami bagaimana karakter dari peserta didiknya agar ketika guru memberikan motivasi kepada siswa akan tepat sasaran.

Menurut Aminuddin pendekatan adalah seperangkat wawasan yg secara sistematis dipakai sebagai landasan berpikir dalam memilih metode, strategi, dan prosedur untuk mencapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan komunikatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, hal ini lebih ditekankan pada pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa. (Wahyuningsi, 2019)

Kompetensi guru adalah kemampuan guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai inti yang terpancar baik dalam pikiran maupun tindakan dan tercermin dalam kebiasaan. Menurut Koswara (2008), kompetensi guru menggambarkan apa yang dapat dilakukan seorang guru ketika melakukan suatu pekerjaan, baik dari segi aktivitas, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Sedangkan menurut Slameto (2010:97), bahwa yang dimaksud kompetensi guru yaitu kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana tugas yang diembannya yaitu mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Kompetensi guru penting dalam kaitannya dengan aktivitas siswa dan hasil belajar. Proses belajar dan nilai siswa ditentukan tidak hanya oleh isi sekolah, pola, struktur dan kurikulum, tetapi terutama oleh kemampuan guru untuk mengajar dan membimbing mereka. "Seorang guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mengajar kelas dengan lebih baik sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya" (Hamalik 2008: 36).

Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga bisa diartikan kompetensi guru dalam mengajar adalah kecakapan dan keteladanan guru dalam menjelaskan dan menghantarkan ilmu kepada siswa sebagai usaha menciptakan terjadinya proses belajar mengajar yang baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Menurut Anderson S & Ball S (1978 :3), kompetensi guru adalah

himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan dalam situasi mengajar.

Dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb guru juga selalu melakukan aktivitas diluar kelas sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan didukung dengan alat-alat peraga yang memadai sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang diajarkan. Itulah beberapa kompetensi yang diimplementasi dalam proses belajar mengajar guru di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Meningkatkan Kompetensi

Ada beberapa cara dalam meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb diantaranya :

1. Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Lebih Tinggi

Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan kualifikasi jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga sehingga guru memiliki akuntabilitas yang memadai untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam mendidik siswa. Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

2. Aktif mengikuti kegiatan MGMP dan Komunitas Guru

Strategi pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meng-upgrade kemampuan dan keterampilan guru. Untuk mendapatkan inspirasi tidak harus belajar dari seorang profesor atau orang yang memiliki gelar lebih tinggi dari kita. Justru belajar dari sesama guru yang sudah berhasil mempraktikkan strategi atau terobosan besar adalah pembelajaran sangatlah penting karena tidak hanya sekedar teori saja. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013) pembelajaran teman sejawat (peer tutoring) merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain.

3. Mengikuti Pelatihan Yang Mendukung Kualitas Pembelajaran

Masa Pandemi ini banyak sekali pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru baik secara online maupun offline. Guru pintar dapat mengikuti berbagai pelatihan yang mengajarkan berbagai keterampilan untuk menunjang pembelajaran seperti pelatihan IT, menggambar, coding, dan lain sebagainya. Jadi untuk menjadi guru yang kompeten tidak melulu belajar tentang strategi pembelajaran tetapi harus diimbangi dengan keterampilan lainnya juga.

Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru di tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah (standar kompetensi). Tujuan dikembangkan standar kompetensi guru adalah untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar profesional dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah.(Suwondo, MS: 2003).

Secara umum tujuan pelatihan guru dinyatakan oleh Moekijat (1993) adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Morse (Tracy, 1974) menyatakan bahwa arah tujuan pelatihan adalah pengembangan penampilan kerja individu dan pengembangan karir seseorang. Sedangkan Lynton dan Pareek (1978) menyatakan bahwa tujuan dari proses pelatihan adalah perilaku yang efektif dari seseorang yang dalam pekerjaan di dalam organisasi dalam keadaan yang paling sederhana.

4. Banyak Membaca

Buku adalah salah satu sumber belajar tidak hanya bagi siswa, tetapi bagi guru juga. Jangan sampai guru hanya menyuruh siswa untuk gemar membaca tanpa memberikan teladan pada mereka. Guru dapat membaca buku-buku yang mengandung pengetahuan seputar konten pelajaran, kompetensi pedagogik, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya.

Sumber bacaan dapat berasal dari perpustakaan sekolah, koleksi pribadi, artikel, dan juga buku digital yang dapat diakses dengan internet.

5. Peer Observation and Evaluation

Bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan peer observation and evaluation. Guru tidak perlu malu meminta masukan dari rekan sejawat tentang cara mengajar, media yang dibuat, dan juga penilaian yang dilaksanakan. Jika ada rekan yang dianggap memiliki keterampilan atau pengetahuan lebih, jangan segan untuk meminta izin melakukan observasi atau bertanya.

6. Membuat Karya Tulis

Hal yang perlu dibutuhkan guru agar berkembang selain mengikuti seminar, membaca buku, dan bertanya pada orang lain adalah dengan membuat karya tulis. Sebagai seorang guru, sangat dianjurkan untuk banyak menulis, terutama mengenai tema pendidikan dan pengajaran. Hasil karya tulisan yang berupa penelitian, artikel, jurnal, atau praktik baik pengajaran dapat dijadikan dokumentasi atas apa saja yang telah dilakukan dan juga salah satu metode untuk meningkatkan dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan. Tanpa disadari karya tulis yang dihasilkan dapat dijadikan portofolio atau bahkan menjadi sumber inspirasi bagi guru-guru lainnya.

Tentunya masih banyak cara lain untuk meningkatkan kompetensi guru, hal yang terpenting adalah bagaimana seorang guru bersungguh – sungguh dalam meningkatkan kompetensi sehingga berdampak pada proses pengajaran dan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut :

Dalam program perencanaan manajemen supervisi, kepala sekolah melakukan beberapa hal diantaranya ; Melakukan Pembinaan terhadap guru dalam rangka untuk menyamakan visi misi madrasah dalam pengembangannya untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Pengembangan bidang akademik untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap guru agar mampu menjabarkan kurikulum secara lebih luas, sehingga benar-benar dihasilkan guru yang profesional. Pengembangan keterampilan manajerial dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengelola kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Pengembangan teknologi informasi dimaksudkan agar seorang pegawai SMP Muhammadiyah Berau pada masa pandemi Covid-19 tidak terpaku oleh pengetahuan yang ada. Kepala sekolah melakukan langkah-langkah supervisi seperti, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Faktor- faktor yang mendukung peningkatan kompetensi guru yaitu, pendidikan, belajar dengan teman sejawat, mengikuti pelatihan, membaca dan membuat karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., ... & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Marfuah, Ruskinah, 2015 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus Hotel Olgaria Pekanbaru)
- Moris, Abu Bakar, Komariah, 2016 Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Naslim, Mulyadi, Mulyo, 2021 *Jurnal Manajemen Pendidikan Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 1 Polewali Mandar)*
- Sitaarsih, 2020 *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD*.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2).

- Ripqi, Hilmi, Musa, 2020 Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Kependidikan Di Mts. N 1 Kota Jambi
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., ... & Tasrim, I. W. (2021). Supervisi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179-190.
- Widodo Jurnal Motivasi. 2017 Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Kompensasi Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.